East Sumatra. Information Service.

Negara Soematera Timoer sepintas laloe.
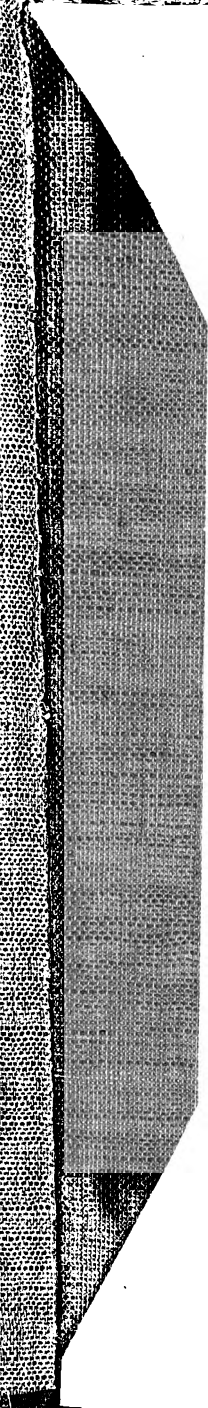
Negara Soematera Timoer

Sepintas Laloe

NEGARA SOEMATERA TIMOER

Sepintas Laloe

Penerbit:

Badan Penerangan Negara Soematera Timoer

MENANTI!

14 Augustus 1945 : Djepang menjerah!
17 Augustus 1945 : Repoeblik Indonesia diproklamirkan di Djawa oleh Nasionalist2 jang repoloesionair.

Ke Soematera Timoer moela-moela hanja sampai berita samar-samar tentang proklamasi itoe. Baroe pada pertengahan boelan October 1945 gerakan Repoeblik Indonesia meloeas ke Soematera Timoer.

Masjarakat Soematera Timoer oemoemnja dapat menerima nasionalisme jang loeas, jang memboekakan kesempatan kepada segenap golongan pendoedoek Indonesia oentoek mengatoer kepentingan masing-masing, menoeroet pandangan dan dibawah pimpinan sendiri.

Sam-atom meletoes.....Djepang menjerah!

Perkoempoelan-perkoempoelan SIAP SEDIA dan PERSATOEAN SOEMATERA TIMOER, jang sedjak achir pendoedoekan Djepang telah memoelai kegiatannja kembali, mengambil sikap menanti.

Perdjalanan Repoeblik di Soematera Timoer kian mengetjewakan. Aliran-aliran, jang meroesakkan, kian mempengaroehi keadaan dan kian berpengaroeh.

Demikianlah a.l. wakil-wakil pendoedoek asli Soematera Timoer kian disingkirkan; diantara pamong-pradja daerah ini achirnja hampir tidak terdapat pendoedoek asli. Kepentingan pendoedoek asli kian tidak diabaikan !

Keadaan ini memoentjak didalam „Repoloesi Sosial" dalam

17 Aug.1945 : Repoeblik diproklamirkan.
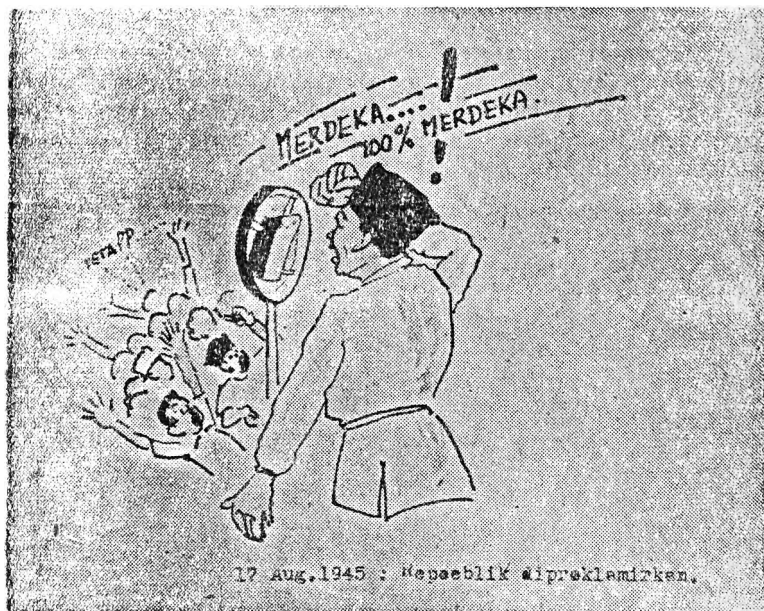
boelan Maart 1946, ketika beratoes-ratoes orang dari pendoedoek asli Soematera Timoer, teroetama dari golongan terkemoeka, diboenoeh, ditangkap dan dianiaja dengan tjara kedjam. Sampai kepada achir Pemerintahan Repoeblik di Soematera Timoer, Repoeblik tidak berkoeasa oentoek membebaskan segenap tawanan „Repoloesi Sosial", soenggoehpoen kesalahan mereka tidak berboekti.

Djika dibajangkan kembali keadaan di Soematera Timoer doea tahoen sesoedah habis Perang, tampaklah kekatjauan, jang berketjamoek hampir disegenap lapangan.

Pengantjaman dan penganiajaan mendjadi kedjadian sehari-hari ! Kas Negara dikoeasai oleh partij-partij jang bersendjata.

Membeberkan kepintjangan-kepintjangan dimasa itoe satoe-persatoe adalah soeatoe jang tidak akan ada achirnja !

„Perdjalanan revoloesi kemerdekaan Indonesia telah tersasar. Aroes revoloesi ini, sebeloem terlambat, MESTI dibendoeng dan dialirkan kembali kearah jang sehat !" pikir berbagai pemoeka Soematera Timoer.

Atas nama noesa dan bangsa dan oentoek keselamatan Soematera Timoer, mereka mesti bertindak dengan terang-terangan membasmi keadaan ini.

B i l a ?

GERAKAN KEPOLISIAN DIMOELAI !

Tengah malam tanggal 20 djalan 21 Djoeli 1947 wartawan-wartawan loear- dan dalam negeri di Djakarta dipanggil keistana Koningsplein. Letnan Goebernoer Djenderal Dr. H. J. van Mook akan memberikan keterangan jang penting didalam soeatoe pers-konperensi.

Pagi hari keesokannja kapal-kapal terbang mereka menjebarkan soerat-soerat sebaran oentoek menerangkan kepada pendoedoek didaerah Repoeblik tentang toedjoean gerakan tentara Belanda.
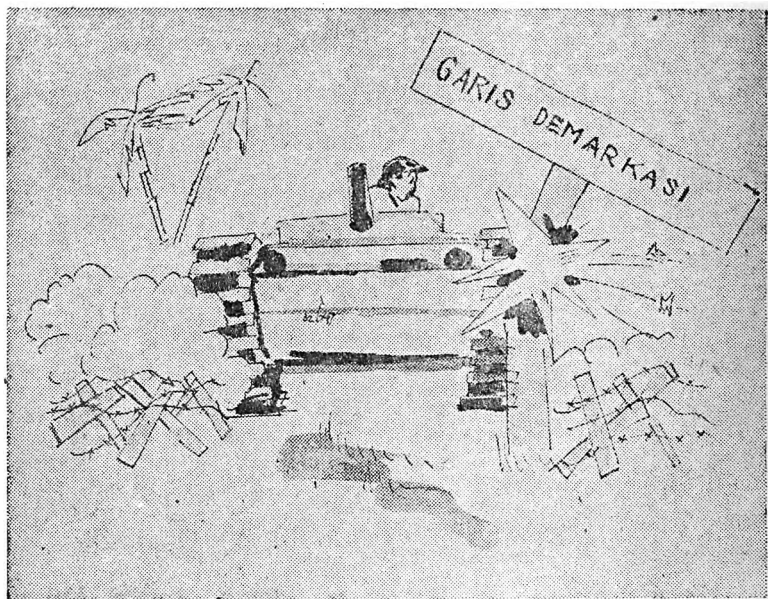
Pasoekan-pasoekan Belanda jang pertama meliwati garis demarkasi. „Tindakan ini bersifat gerakan kepolisian jang terbatas sekali", kata keterangan rasmi pihak Belanda. Maksoednja : hanja oentoek membersihkan daerah Repoeblik dari aliran-aliran jang menghalangi-menghalangi berachirnja pertikaian.

„Perang kolonial !" kata tafsiran Repoeblik.

Sebagai oesahanja terachir oentoek menjelesaikan kemeloet di Indonesia, Belanda mengerahkan tenteranja : gerakan kepolisian dimoelai.

KOMITE D. I. S. T. TAMPIL KEMOEKA !

Dalam waktoe jang singkat sekali sebahagian besar dari Soematera Timoer telah dibersihkan oleh Tentera Belanda dari aliran-aliran jang meroesak.

Pemoeka-pemoeka Soematera Timoer dari loear dan dalam garis-demarkasi dapat berkoempoel dan beremboek kembali.

Gerakan, jang bertjita-tjita oentoek menentoekan sendiri nasib dan kedoedoekan Soematera Timoer didalam perdjoeangan kemerdekaan Indonesia, mentjapai taraf baroe.

Tenaga-tenaga jang aktif dan konstroektif dan menghendaki pembentoekan soeatoe daerah-hoekoem jang teristimewa oentoek daerah ini, bergaboeng didalam KOMITE DAERAH ISTIMEWA SOEMATERA TIMOER.

Pemoeka-pemoeka, jang sedjak beberapa lama berlindoeng dikamp Medan doedoek bersama didalam Komite terseboet dengan pemoeka-pemoeka, jang pernah memegang peranan didalam Pemerintahan Repoeblik di Soematera Timoer. Mereka disatoekan oleh tjita-tjita dan maksoed jang sama, jaitoe :

1. Mereka menghendaki, agar daerah ini, Soematera Timoer, di KELOEARKAN dari Negara Repoeblik Indonesia.
2. Mereka menghendaki soeatoe pemerintahan oentoek daerah ini, jang berazaskan demokrasi.
3. Mereka menghendaki, agar pendoedoek Soematera Timoer berkoeasa sepenoehnja didalam pembentoekan pemerintah itoe diatas dasar-dasar demokrasi.

Sebeloem diberbagai wilajah pendoedoek dapat memperdengarkan soearanja dengan bebas, KOMITE itoe sementara terdiri dari :

1. T. Dr. Mansoer.
2. T. Hafaz.
3. T. Mr. Dzulkarnain.
4. Datoeq Hafiz.
5. Djomat Poerba.
6. Radja Sembiring Meliala.
7. T. M. Bahar.
8. Mr. Djaidin Poerba.
9. Radja Silimakoeta.
10. Madja Poerba.
11. Anak Radja Panei.
12. Radja Kaliamsjah.
13. O. K. Ramli.

Komite teroes akan diperloeas, hingga akan melipoeti segenap lapisan dan golongan pendoedoek Soematera Timoer.

RAKJAT BERGERAK !

Sepoeloeh hari sesoedah dimoelai gerakan kepolisian, pada tanggal 31 Djoeli 1947 pendoedoek Medan dan sekitarnja telah dapat mengadakan soeatoe demonstrasi.

Dihadapan Recomba Dr. J. J. van der Velde di Medan toean Dj. Poerba atas nama rakjat jang berdemonstrasi membatjakan soerat permohonan kepada Let. G. G., agar Soematera Timoer diakoei sebagai soeatoe kesatoean ketata-negaraan, sesoeai dengan dasar-dasar jang termaktoeb didalam Persetoedjoean Linggardjati.

Rakjat menoentoet pembentoekan „DAERAH ISTIMEWA SOEMATERA TIMOER", jaitoe soeatoe kedoedoekan ketata-negaraan tersendiri bagi S. Timoer didalam Negara Indonesia Serikat.

Gerakan rakjat di Medan dan sekitarnja meloeas kesegenap pelosok Soematera Timoer. Di Bindjei, L. Pakam, Siantar rakjat berdemonstrasi menoentoet „Daerah Istimewa Soematera Timoer".

Djoega oentoek mengembalikan keamanan dan ketenteraman rakjat hendak mengambil bahagian. Pembentoekan barisan-pengawal („Blauw-pijpers") mendapat samboetan hangat.

PARDIST BERDIRI !

Kedoedoekan Komite D. I. S. T. bertambah kokoh dengan berdirinja „PARTAI DAERAH ISTIMEWA SOEMATERA TIMOER" (dipendekkan djadi : PARDIST).

PARDIST adalah partij rakjat, jang bertjorak demokratis. Partij ini menjokong sepenoehnja tjita-tjita Komite DIST dan bersedia mendjadi teras Komite itoe.
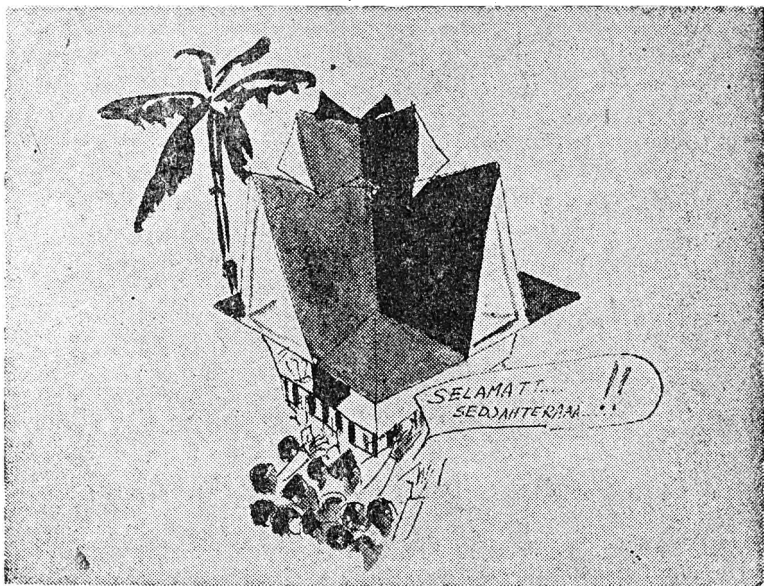
Dari mana timboel PARDIST ?

Sebeloem perang perdjoeangan politik di Soematera Timoer tidak sedemikian hangat, soenggoehpoen terdapat djoega didaerah ini partij-partij politik, jang berdasarkan nasionalisme jang loeas.

Pendoedoek asli daerah ini dalam kira-kira tahoen 1938 bersatoe dalam perkoempoelan „PERSATOEAN SOEMATERA TIMOER", jang diketoeai oleh T. Dr. Mansoer. Perkoempoelan ini teroetama memoesatkan perhatiannja didalam lapangan sosial-ekonomi.

Pada permoelaan masa pendoedoekan Djepang, perkoempoe-

lan ini bersama-sama dengan partij-partij lain, atas perintah Djepang, diboebarkan.

Dalam pada itoe masa pendoedoekan Djepang itoe membawa penderitaan jang sangat bagi pendoedoek. Rakjat menderita, rakjat menanggoeng.

Penderitaan dan penanggoengan ini meloepakan orang akan keboeasan Djepang; orang beremboek tentang rantjangan-rantjangan oentoek masa hari kemoedian, bila sipendjadjah jang terkoetoek itoe telah pergi. Rantjangan-rantjangan oentoek melawan dengan diam-diam, oentoek melakoekan perang-geurilla dan sabotage diperbintjangkan! Gerakan ini membawa risiko jang besar; berbagai pemoeka-pemoekanja masoek perangkap Kempei.

P. S. T. bergerak kembali dengan diam-diam. Disampingnja timboel S.S. (Siap Sedia), dibawah pimpinan Datoeq Hafiz Haberham.

Kedoea organisasi ini teroes mempersiapkan diri dengan setjara rahsia dan meloeas kesegenap bahagian daerah ini, soenggoehpoen dilihat dari segi militer, Tentera Djepang dengan Kempeitai-nja jang boeas itoe tidak terlawan rakjat.

Djepang menjerah, gerakan Repoeblik djoega meloeas ke Soematera Timoer. Pemimpin PST. dan SS. jang tidak membentji gerakan nasionalisme jang sehat, mengambil sikap menanti dahoeloe.

Dengan penoeh keketjewaan mereka memperhatikan, bahwa aliran-aliran jang meroesak kian mempengaroehi pergolakan jang terdjadi. Kekoeasaan terletak ditangan aliran-aliran terseboet. Melawannja dengan njata-njata tidak moengkin.

Sebagai dizaman Djepang, kembali pemoeka-pemoeka PST. dan SS beremboek oentoek mengambil langkah-langkah goena keselamatan Soematera Timoer.

Setelah aksi kepolisian, pemoeka-pemoeka dari organisasi ini poelalah sebahagian besar jang membentoek Komite D.I.S.T.

Oentoek memperkokoh perdjoeangan dan mempersatoekan tenaga, kedoea organisasi ini dengan rasmi pada tanggal 27 September 1947 digaboengkan mendjadi PARDIST dengan diketoeai oleh Datoek Hafiz Haberham.

D.I.S.T. DIAKOEI DENGAN RASMI !

Perkoendjoengan Letnan Goebernoer Djenderal pada tanggal 2 October 1947 ke Soematera Timoer kian mendekatkan Komite kepada tjita-tjitanja.

Letn.G.G. berkoendjoeng ke Soematera Timoer

Dari perkoendjoengannja itoe Let. G. G. memperoleh kesan, bahwa tjita-tjita „pemerintahan sendiri oentoek Soematera Timber" sangat meloeas dan bahwa Komite disokong oleh lapisan rakjat jang besar.

Permoesjawaratan keesokan harinja antara Letn. G. G. beserta penesihat-penesihat beliau (a.l. Dr. H. van der Waal, Wk. Direktoer B.B. dan Prof. K. Enthoven, penasihat Letn. G. G.) dengan Komite D.I.S.T. mentjapai persesoeaian dalam garis-garis besarnja tentang pembentoekan Daerah Istimewa Soematera Timoer. Soeatoe peroetoesan jang terdiri dari: T. Dr. Mansoer, T. Mr. Dzulkarnain, Datoeq Hafiz Haberham, Djomat Poerba, M. Lalisang dan Dr. F. J. Nainggolan pada hari Minggoe tanggal 5 boelan itoe berangkat

ke Djakarta oentoek melandjoetkan pembitjaraan dengan Pemerin-tah disana.

Pada tanggal 8 October 1947 tertjapailah hasil jang njata : Ketetapan Letn. G. G., jang dikeloearkan pada tanggal terseboet menjatakan :

1. Komite itoe, jang sebanjak moengkin akan bekerdja erat dengan Pemerintah, akan dioebah mendjadi Dewan Sementara, setelah ditambah dengan wakil-wakil dari golongan atau kepentingan, jang beloem atau beloem tjoekoep diperwakili didalamnja.

2. Dewan ini mempoenjai kewadjiban istimewa, dengan bekerdja-sama dengan Recomba Soematera Oetara, setjepat moengkin merantjang Organisasi Ketata-negaraan dan Statuut daerah terseboet.

3. Tentang kedoedoekan zelfbestuur akan diadakan kepoetoesan landjoet, setelah dengan djalan pemilihan jang teratoer telah diperoleh satoe persetoedjoean jang penoeh dengan wakil-wakil rakjat.

4. Dewan ini selama menanti kepoetoesan dalam hal-hal jang terseboet diatas, akan mendjalankan kewadjiban-kewadjiban Zelfbestuur dan Recomba setjara langsoeng akan bekerdja-sama dengan Dewan, berkenaan dengan masaalah-masaalah jang mengenai soal-dalam, a.l. pendjaminan-keamanan didalam daerah terseboet.

5. Oentoek sementara alat-alat, jang diperloekan oentoek pekerdjaan itoe, akan disediakan oleh Pemerintah dan akan diperboeat perkiraannja kelak.

D. I. S. T. telah diakoei ! Lengan badjoe mesti makin disingsing ! Pekerdjaan mesti segera dimoelai !

PERSIAPAN DISEMPOERNAKAN.

PENGLOEASAN ANGGOTA.

Komite D.I.S.T. jang telah diobah mendjadi Dewan Sementara Soematera Timoer segera diperloeas dengan pengangkatan beberapa anggota baroe. Dalam penambahan anggauta Dewan ini, boekan sadja ragam pendoedoek Soematera Timoer diperhatikan, tetapi djoega dioesahakan, agar golongan Indonesia atau asing, jang dengan kegiatannja toeroet mengakibatkan pembangoenan ekonomi dan kemakmoeran Daerah ini, ikoet dalam oesaha pembangoenan Ketata-Negaraan Soematera Timoer.

Pada achir boelan October diangkat sebagai anggota, selain dari toean RADEN MAS SOEDARJADI (Golongan Indonesia), dari golongan India : tn. PARTAP SINGH, dari golongan Eropah : tn.2 C. J. J. HOOGENBOOM, D. P. VAN MEERTEN dan P. W. JANSSEN, sedang dari golongan Indo-Eropah : tn. J. P. ENKOROMA COFFIE.

Dengan pengloeasan ini maka anggota Dewan berdjoemlah 30 orang ; ini boekan berarti, bahwa djoemlah anggota Dewan mesti dibatasi hingga djoemlah tsb. Djika keadaan menghendaki, anggota Dewan masih dapat ditambah.

Sebab itoe t i d a k moengkin s e k a r a n g diberikan gambaran tentang pembagian koersi di Dewan ini.

STATUUT DAN ATOERAN TENTANG SOESOENAN KETATA-NEGARAAN.

Dalam menentoekan politiknja terhadap Indonesia, Belanda masih memakai sebagai pedoman Persetoedjoean Linggardjati, jaitoe: pembentoekan soeatoe negara federasi, Negara Indonesia Serikat, jang terdiri dari negara2-bahagian, jang berhak sama.

Soematera Timoer poen berpegang pada pedoman ini. Didalam menentoekan „Statuut" dan „Soesoenan Ketata-Negaraan", Soematera Timoer dianggap sebagai soeatoe bahagian jang berpemerintahan- dan berdiri-sendiri dari Negara Indonesia Serikat itoe.

Dalam „Statuut" Soematera Timoer ditetapkan perhoeboengan (pembatasan hak dan kewadjiban) Soematera Timoer disatoe pihak dan lain pihak Pemerintah Hindia-Belanda, sementara Negara Indonesia Serikat beloem dibentoek.

„Atoeran tentang Soesoenan Ketata-Negaraan" menentoekan bentoek Soematera Timoer kedalam. Atoeran ini menetapkan djendjang pemerintahan di Soematera Timoer dan hak serta kewadjiban masing2 tingkatan.

Oentoek menjoesoen rantjangan „Statuut" dan „Atoeran tentang Soesoenan Ketata-Negaraan ini" oleh Dewan telah dibentoek dari anggota2 Dewan terseboet soeatoe „Juridisch-Technische Commissie (=soeatoe badan, jang terdri dari ahli/orang2 jang berpengalaman tentang hoekoem), jang terdiri dari toean2: T. Mr. Bahrioen, Mr. Djaidin Poerba, T. Hafaz, G. J. Förch, G. van Gelder dan T. Oebaidoellah.

Rantjangan jang diperboeat Commissie itoe setelah rampoeng achirnja pada tanggal 15 November 1947 dimadjoekan kesidang Dewan.

Perdebatan jang sengit (didalam iklim jang sehat !), jang timboel dalam pembitjaraan rantjangan2 ini didalam sidang Dewan dari tanggal 15 sampai 17 November 1947, memboektikan, betapa penting Statuut maoepoen Atoeran Ketata-Negaraan dianggap oleh segenap anggota.

Rantjangan Statuut dan Atoeran tentang Soesoenan Ketata-Negaraan itoe, jang dengan berbagai perobahan achirnja telah disetoedjoei Dewan, dibawa poela selandjoetnja ke Djakarta oleh T. Dr. Mansoer dan T. Mr. Bahrioen oentoek diperoendingkan dengan pemerintah disana.

Berhoeboeng dengan siboeknja Pemerintah di Djakarta berkenaan dengan Peroendingan dengan Repoeblik di „Renville" dan timboelnja gerakan Komite Indonesia Serikat, pembitjaraan tentang Statuut dan Atoeran Ketata-Negaraan Soematera Timoer memakan waktoe jang lama betoel; dalam sidangnja tanggal 5 December 1947 Dewan mendesak kepada Pemerintah di Djakarta, agar pembitjaraan soal Soematera Timoer disegerakan.

Ketika T. Dr. Mansoer bersama rombongan Dr. L. J. M. Beel poelang sebentar ke Soematera Timoer, dihadapan sidang Dewan pada malam 20 December 1947 itoe beliau baroe dapat menjatakan bahwa pembitjaraan tentang Atoeran Ketata-Negaraan telah hampir selesai, tetapi disamping itoe telah dapat dipastikan, bahwa Soematera Timoer akan memperoleh kedoedoekan sebagai „N E G A R A".

Keterangan beliau ini dikoeatkan dengan keloearnja besloeit Letnan G. G. bertanggal 25 December 1947 j.l.

Baroe pada penoetoep tahoen 1947 dapat dikemoekakan kepada sidang Dewan Atoeran Ketata-negaraan itoe, jang telah mendapat persetoedjoean dari Pemerintah di Djakarta. Oleh karena perobahan2, jang diperboeat di Djakarta didalam Atoeran itoe hanja beroepa perobahan tehnis dan tidak mengenai dasarnja, Dewan Sementara Soematera Timoer menjatakan persetoedjoeannja kepada Atoeran itoe didalam sidangnja pada hari penghabisan tahoen 1947.

PEMILIHAN OEMOEM.

Soenggoehpoen Dewan Perwakilan Sementara jang sekarang ini, setelah diloeaskan pada achir October 1947, telah terdiri dari wakil2 berbagai golongan dan lapisan pendoedoek di Soematera Timoer, ia beloem dapat dinamakan „D e w a n j a n g d i p i l i h" (oleh : rakjat).

Oleh sebab itoe didalam sidang tgl. 15/17 November 1947 Dewan telah mengangkat soeatoe Komisi Pemilihan, jang akan mempeladjari segala faktor2, jang menentoekan bila pemilihan dapat diadakan; komisi itoe djoega dapat mengemoekakan oesoel2 tentang tjara2 pemilihan itoe dapat diadakan.

D i d a l a m a t o e r a n - p e r a l i h a n s o e s o e n a n T a t a - N e g a r a s e l a n d j o e t n j a d i t e n t o e k a n, b a h w a p e m i l i h a n - o e m o e m a k a n d i a d a k a n s e b e l o e m 1 J a n u a r i 1950.

T. Dr. Mansoer

Wali Negara Soematera Timoer jang pertama.

Sedjarah Negara Soemate

...tera Ti..noer didalam loekisan

Atas: Rakjat Soematera Timoer menoentoet pemerintah-sendiri.
Bawah: Pembentoekan Dewan Federaal.

KEDOEDOEKAN DEWAN DIZAMAN – PERALIHAN.

(OCTOBER 1947 — JANUARI 1948).

Selain dari mengoeroes ichwal2 jang terseboet diatas, Dewan djoega bekerdja sama dengan erat dengan Kepala Pemerintah Sementara Soematera Timoer didalam ichwal pemerintahan oemoem jang lain.

Baik tentang pembikinan berbagai peratoeran2 maoepoen dalam hal pengangkatan pegawai2 oentoek djabatan2 jang penting, Kepala Pemerintahan Sementara beremboek dahoeloe sedapat moengkin dengan Dewan.

Ini memang semestinja! Mengapa?

Bila kelak Atoeran tentang soesoenan Ketata-negaraan Soematera Timoer, selesai dan telah dioemoemkan, segala oeroesan-dalam Soematera Timoer, sebagai Bestuur, Oeroesan Kesehatan Rakjat, Kehakiman, Kehoetanan, d.s.b.nja akan berpindah dari tangan Pemerintah Hindia Belanda ketangan Negara Soematera Timoer. Bersama dengan segala oeroesan itoe djoega atoeran dan pegawai jang berkenaan akan diserahkan.

Soedah sepatoetnja, didalam zaman peralihan inipoen Dewan telah toeroet bersoeara dalam hal penetapan peratoeran dan pengangkatan pegawai oentoek djabatan2 jang penting jang kelak akan diserahkan kepadanja.

Ini memboektikan, bahwa: D i z a m a n p e r a l i h a n p o e n D e w a n t e l a h t o e r o e t b e r t a n g g o e n g d j a w a b.

Djoega diloear daerahnja baik didalam maoepoen diloear Indonesia didalam masa persiapan ini D.I.S.T. telah moelai memegang paranan, jang tidak dapat dikatakan tak penting.

Pada awal Augustus 1947 T. Mr. Dzulkarnain (ketika itoe beliau masih anggota Komite D.I.S.T.) bertolak ke Amerika berkenaan dengan pembitjaraan masaalah Indonesia didalam Dewan Keamanan.

Pada tanggal 17 November sesoedah itoe berangkat poela T. M. Bahar, anggota Dewan Sementara, ke Manilla oentoek toeroet dengan delegasi, jang akan membela kepentingan Indonesia dimoesjawarat ECAFE (Komisi Ekonomi Timoer Djaoeh).

Dalam pada itoe Pemerintah Belanda berkehendak, agar di-

dalam peroendingan2 jang akan dilangsoengkan dengan Repoeblik, djoega soeara Soematera Timoer toeroet diperdengarkan.

Demikianlah pada tanggal 28 October j.l. toean-toean: T. Mr. Dzulkarnain, Dr. F. J. Nainggolan dan M. Lalisang dioetoes ke Djakarta.

Oleh Pemerintah Belanda T. Mr. Dzulkarnain ditoendjoekkan oentoek doedoek didalam Komisi Penghoeboeng Belanda berkenaan dengan pembitjaraan2 dengan Komisi Djasa2 Baik. Sebagai diketahoei, Komisi Penghoeboeng inilah jang pada tanggal 3 December dilantik mendjadi Delegasi Indonesia — Belanda didalam peroendingan dengan Repoeblik.

Pada tanggal 18 November j.l. beliau diangkat poela mendjadi anggota Komisi Tehnik Militer Belanda berhoeboeng dengan pembitjaraan tentang perintah „Hentikan Tembakan".

Seroean dari Komite Indonesia Serikat toeroet ditanda tangani oleh empat orang wakil2 Soematera Timoer.

Paling achir sekali pada tanggal 13 Januari 1948 T. Mr. Dzulkarnain diangkat poela mendjadi anggota Dewan-Federaal, jang akan mempersiap pembentoekan Negara Indonesia Serikat.

Boekan sadja didalam ichwal oeroesan daerah ini Soematera Timoer akan djadi „toean dalam roemah sendiri" tetapi keloearpoen soearanja diperdengarkan.

Baik dalam oesaha pembangoenan Negara Indonesia Serikat maoepoen dalam pembitjaraan2 masaalah2 sedjagat, wakil2 daerah ini toeroet bekerdja! Dengan tidak bertingkat, tetapi l a n g s o e n g Soematera Timoer toeroet dalam peroendingan2 jang mengenai kepentingan seloeroeh Indonesia maoepoen didoenia internasional.

PENOETOEP DARI PENDAHOELOEAN SEDJARAH BAROE SOEMATERA TIMOER

MASA PERSIAPAN.

Masih djelas dalam ingatan kita lagi, apa jang terdjadi setelah gerakan kepolisian dimoelai :

Soematera Timoer sebagian besar telah „dibersihkan" dari aliran2 jang tidak bertanggoeng-djawab, aliran2, jang dengan kekerasan sendjata hendak memaksakan kehendaknja kepada segenap golongan pendoedoek.

Antjaman dan tindisan sebagian besar telah lenjap! Kembali dapat diperdengarkan soeara dengan bebas.

Komite Daerah Istimewa Soematera Timoer tampil kemoeka! Rakjat bergerak. Di Medan, Loeboek Pakam, Siantar d.l.l. bertoeroet-toeroet rakjat berdemonstrasi!

„Keloeár dari Repoeblik! Pemerintahan Sendiri oentoek Soematera Timoer" toentoetan rakjat.

Komite D.I.S.T. bekerdja keras! Segala oesaha, segala djerih-pajah segala perhatian ditoedjoekan oentoek :

Memperoleh pengakoean rasmi atas gerakan jang baroe timboel itoe: Daerah Istimewa Soematera Timoer.

Permoesjawaratan antara Letnan G.G. beserta penasihat2 beliau dengan anggota2 Komite, membawa perdjoeangan ketingkatan baroe.

D.I.S.T. telah diakoei! Komite diperloeas, hingga melipoeti segenap golongan, dan dioebah mendjadi: DEWAN PERWAKILAN SEMENTARA.

Sekarang: segala oesaha, segala djerih-pajah, segala perhatian ditoedjoekan oentoek :

Merantjang tjorak pemerintahan Soematera Timoer; menjoesoen peratoeran ketata-negaraan oentoek Soematera Timoer!

Pembitjaraan tentang soal Soematera Timoer di Djakarta memakan waktoe jang lama, oleh karena bertepatan pada masa itoe

poela timboel gerakan dari daerah2 loear-Repoeblik jang bergeboeng didalam : KOMITE INDONESIA SERIKAT. Didalam gerakan jang baroe ini anggota2 delegasi Soematera Timoer, jang sedang berada di Djakarta, toeroet poela memegang peranan2 jang penting.

Baroe pada hari terachir dari tahoen 1947 rantjangan Peratoeran tentang Soesoenan Tatanegara dapat kembali dimadjoekan ke Sidang DEWAN.

Oleh karena perobahan2 didalam peratoeran terseboet jang diandjoerkan Pemerintah di Djakarta hanja bersifat technisch (djadi : tidak mengenai dasarnja), peratoeran2 terseboet setelah mengalami berbagai perobahan, disetoedjoei sepenoehnja oleh Dewan.

Dengan ini pekerdjaan persiapan hampir selesai. Hanja lagi mesti :

1. Peratoeran terseboet dioemoemkan ;
2. Wali Negara dan anggota2 Dewan mengangkat soempah.

Oentoek meroendingkan langkah persiapan terachir ini Dewan kembali bersidang pada tanggal 20 dan 21 Januari 1948.

Antara lain, didalam sidang terseboet dipoetoeskan :

1. Akan diterbitkan soerat berkala „WARTA RESMI NEGAGARA SOEMATERA TIMOER", tempat memoeatkan segala berita2 rasmi dari Negara.
2. Peratoeran Soesoenan Tata-Negara segera akan dioemoemkan.
3. Dalam minggoe pengoemoeman itoe djoega Wali Negara beserta anggota2 Dewan akan disoempah.

Tentang ichwal peratoeran Soesoenan Tata-Negara timboel selandjoetnja didalam sidang ini perdebatan tentang tekst bahasa apa dari Peratoeran itoe jang akan mengikat (memoetoeskan).

Perdebatan jang berlangsoeng tidak timboel dari pertimbangan2 sentimen, tetapi hanja timboel dari pertimbangan, mana jang lebih praktisch (lebih tjotjok dengan keadaan).

Kepoetoesan didalam hal ini :

Peratoeran Soesoenan tata-negara akan dioemoemkan didalam doea bahasa sedang jang mengikat hanja tekst bahasa Indonesia-nja.

DARI „MASA PERSIAPAN" KE „MASA KENJATAAN".

Pada tanggal 27 Januari 1948 achirnja Peratoeran Soesoenan Tata-negara itoe dioemoemkan. Peratoeran itoe moelai berlakoe pada keesokan harinja.

Pengangkatan soempah Wali-Negara dan anggota2 Dewan dilangsoengkan pada tanggal 29 Januari 1948 berikoetnja.

Dengan terdjadirja peristiwa2 ini — pengoemoeman Peratoeran Soesoenan Tata-negara dan pengangkatan Soempah Wali Negara dan anggota2 Dewan — dari „MASA PERSIAPAN" NEGARA SOEMATERA TIMOER memasoeki „MASA KENJATAAN".
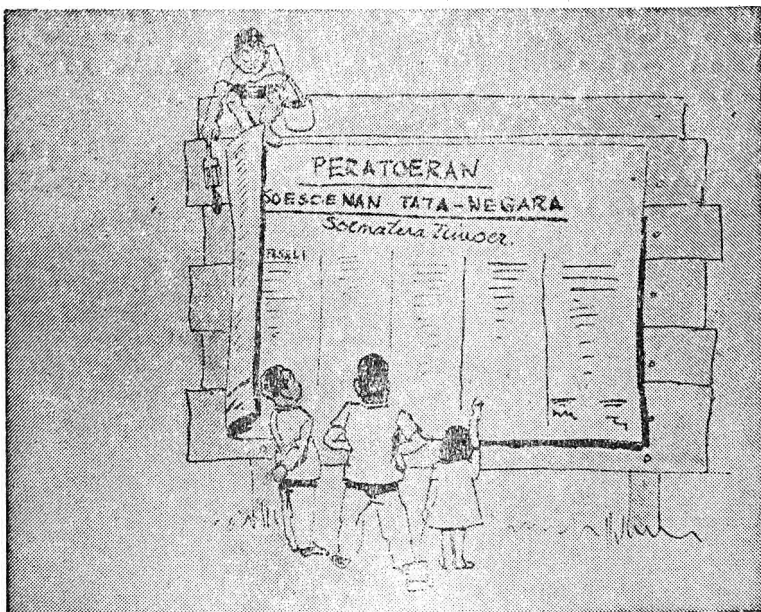
Peratoeran Soesoenan Tata-negara telah dioemoemkan dan telah moelai berlakoe !

Dengan pengangkatan soempah itoe, Wali Negara dan anggota2 Dewan dengan rasmi telah memoelai memegang djabatannja masing-masing.

Roda pemerintahan Negara Soematera Timoer telah moelai

berpoetar. Kekoeasaan tertinggi telah benar2 moelai tertoempoe ketangan Dewan Perwakilan Sementara !

Pada petang hari pengangkatan soempah itoe djoega Wali-Negara beserta Dewan telah moelai mempergoenakan kekoeasaannja dengan mengangkat anggota2 kabinet dan Kepala2 Departemen dan memilih anggota2 Badan Amanah.

Proklamasi Repoeblik telah membangkitkan semangat-Kemerdekaan, djoega di Soematera Timoer. Doea poeloeh boelan pengalaman dibawah Pemerintahan Repoeblik, telah memboekakan mata segenap golongan di Soematera Timoer oentoek menempoeh djalan jang lebih sehat menoedjoe tjita-tjita kemerdekaan.

DJALAN BAROE TELAH DITEMPOEH; DENGAN NEGARA SOEMATERA TIMOER MENOEDJOE NEGARA INDONESIA SERIKAT JANG MERDEKA DAN BERDAULAT !!!

Lampiran

TANGGAL-TANGGAL BERSEDJARAH.

(31/7-1947 — 29/1-1948).

1947.

31 Juli :

Rakjat Soematera Timoer memadjoekan permohonan kepada Letnan G.G. dengan perantaraan Recomba Soematera Oetara, agar Soematera Timoer didjadikan daerah-hoekoem jang teristimewa, diloear Repoeblik Indonesia, menoeroet dasar-dasar, jang termaktoeb didalam Linggardjati.

11 Augustus :

T. Mr. Dzulkarnain berangkat ke Amerika Serikat berkenaan dengan pembitjaraan „Masaalah Indonesia" di Dewan Keamanan.

9/11/27 Augustus :

Rakjat berdemonstrasi bertoeroet-toeroet di Loeboek-Pakam Bindjei dan P. Siantar.

27 September :

PARDIST didirikan.

2 October :

Letnan G. G. berkoendjoeng ke Soematera Timoer. Kepoetoesan moesjawarat antara beliau dengan wakil2 pendoedoek, Soematera Timoer akan didjadikan „Daerah Istimewa".

6 October :

Dibawah pimpinan T. Dr. Mansoer beberapa anggota Komite DIST berangkat ke Djakarta oentoek membitjarakan kedoedoekan Soematera Timoer dengan Pemerintah Agoeng disana.

8 October :

Dengan besloeit Letnan G.G. Soematera Timoer diakoei sebagai soeatoe kesatoean ketata-negaraan. Komite DIST diobah mendjadi Dewan Sementara. Anggota Dewan ditambah dengan beberapa orang.

28 October :

Toean-toean T. Mr. Dzulkarnain, Dr. F. J. Nainggolan dan M. Lalisang berangkat ke Djakarta oentoek mewakili DIST dalam persiapan peroendingan dengan Repoeblik.
T. Mr. Dzulkarnain ditoendjoekkan oentoek doedoek dalam Komisi Penghoeboeng dan Komisi Tehnik Militer Belanda.

17 November :

Anggota Dewan Sementara, T. M. Bahar, pergi keperoendingan ECAFE (Economical Commission for Asia and Far East = Komisi Ekonomi oentoek Asia dan Timoer-Djaoeh) di Manilla.

15/17 November :

Dewan Sementara mengadakan sidang oentoek membitjarakan :

1. Statuut Soematera Timoer,
2. Atoeran tentang Soesoenan Ketata-Negaraan,
3. Pemilihan Ketoea D.I.S.T. (terpilih sebagai Wali-Negara : T. Dr. Mansoer),
4. Pembentoekan soeatoe Komisi oentoek mempeladjari soal pemilihan.

2 December :

Empat orang wakil Soematera Timoer (T. Dr. Mansoer, T. Mr. Dzulkarnain, T. Mr. Bahrioen dan Dr. F. J. Nainggolan) toeroet menanda-tangani Seroean dari Komite Indonesia Serikat.

3 December :

T. Mr. Dzulkarnain ditoendjoekkan oleh Lt. G.G. oentoek toeroet dalam Delegasi Belanda dalam peroendingan dengan Repoebiik.

5 December :

Dewan mengambil mosi menjatakan persetoedjoean penoeh atas toedjoean Komite Indonesia Serikat.

Dewan mendesak kepada Pemerintah Agoeng di Djakarta, agar pembitjaraan tentang Atoeran Ketata-negaraan Soematera Timoer disegerakan.

19 December :

Rombongan Perdana Menteri Beel berkoendjoeng ke Soematera Timoer.
T. Dr. Mansoer memakloemkan dalam persidangan Dewan, bahwa Soematera Timoer akan memperoleh kedoedoekan sebagai NEGARA didalam Negara Indonesia Serikat.

25 December :

Besloeit Letnan G.G. mengakoei Soematera Timoer sebagai NEGARA.

31 December :

Dewan menjetoedjoei Atoeran tentang Soesoenan Ketata-Negaraan Soematera Timoer dengan perobahan2, jang diandjoerkan Pemerintah di Djakarta.

1 9 4 8.

20/21 Januari :

Dewan mendengarkan lapoeran dari anggota2 delegasi ke Djakarta tentang :

a. kemadjoean2 jang telah diperdapat dalam oesaha persiapan pemerintah federasi sementara.
b. pembitjaraan2 tentang kedoedoekan Soematera Timoer.
   Dalam sidang ini djoega dipoetoeskan :
   a. Anggota2 Dewan beserta Wali-Negara segera akan disoempah, setelah soesoenan tatanegara dioemoemkan.
   b. Mengeloearkan madjallah : „Warta Rasmi Negara Soematera Timoer", tempat memoeatkan peratoeran2 dan berita2 rasmi dari negara.

27 Januari :

Peratoeran Soesoenan Tatanegara Soematera Timoer dioemoemkan.

28 Januari :

Peratoeran terseboet moelai berlakoe.

29 Januari :

Dalam oepatjara rasmi jang sederhana Wali-Negara, berserta anggota2 Dewan Perwakilan Sementara mengangkat soempah.

ANGGOTA-ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN SEMENTARA NEGARA SOEMATERA TIMOER HINGGA JANUARI 1948.

1. T. Mr. Bahrioen
2. C. J. J. Hoogenboom
3. M. Lalisang
4. T. Hafaz
5. Mr. T. D. Poerba
6. Abdul Wahab
7. O. K. Ramli
8. Tan Boen Djin
9. Tan Wee Beng
10. Mohd. Noeh
11. R. M. Soedarjadi
12. T. M. Bahar
13. C. B. W. Manusiwa
14. A. H. F. Rotty
15. D. P. van Meerten
16. P. W. Janssen
17. J. F. Enkoroma Koffie
18. Datoeq Hafiz Haberham
19. Partap Singh
20. Datoek Kamil
21. Dr. F. J. Nainggolan
22. F. L. Tobing
23. T. Djomat Poerba
24. R. Kaliamsjah
25. Ngeradjai Meliala
26. Neroes Ginting Soeka
27. Sauti
28. Abdul Rachman
29. O. K. Dja'far

KETOEA : Wakil Wali-Negara.
WK. KETOEA I : T. Mr. Bahrioen.
WK. KETOEA II : C. J. J. Hoogenboom.

ANGGOTA2 BADAN AMANAH DEWAN PERWAKILAN SEMENTARA NEGARA SOEMATERA TIMOER.

1. Tan Boen Djin
2. T. M. Bahar
3. A. H. F. Rotty
4. D. P. van Meerten
5. Datoeq Kamil
6. R. Kaliamsjah
7. Ngeradjai Meliala.

KETOEA : Wakil Wali-Negara.
WK. KETOEA I : R. Kaliamsjah.
WK. KETOEA II : T. M. Bahar.

PERSONALIA.

WALI NEGARA	:	Tengkoe Doktor Mansoer
WAKIL WALI NEGARA	:	....

KABINET :

Directeur	:	Tengkoe Mr. Bahrioen.
Anggota	:	G. J. Förch.
,,	:	G. van Gelder.
,,	:	T. Hafaz.
,,	:	T. Saiboen.

KEPALA DEPARTEMEN :

1. Pengadilan	:	Mr. Tan Tjeng Bie.
2. Pemerintahan	:	T. Hafaz (sementara).
3. Keoeangan	:	M. Lalisang.
4. Kemakmoeran	:	T. Mr. Bahrioen (sementara).
5. Keboedajaan	:	J. F. Keulemans.
6. Laloe-lintas	:	T. Soeloeng Hibatoellah.
7. Keamanan	:	T. Saiboen (sementara).

KOMANDAN BARISAN PENGAWAL NEGARA
SOEMATERA TIMOER : T. Djomat Poerba.

KETERANGAN TENTANG PERATOERAN SOESOENAN TATA-NEGARA SOEMATERA TIMOER.

PEMANDANGAN OEMOEM.

Peratoeran ini berazaskan dasar pemisahan antara „Kekoeasaan memboeat Oendang2" dengan „Kekoeasaan melakoekan Oendang-Oendang". „Kekoeasaan memboeat oendang2" terletak ditangan Dewan Perwakilan dengan bekerdja sama dengan Wali-Negara, sedang Pemerintahan-Oemoem dalam arti „melaksanakan oendang2" dilakoekan oleh Wali-Negara, dibawah pengawasan Dewan Perwakilan.

Peratoeran ini dirantjang dengan keinsjafan, bahwa djika tjara2 demokrasi Barat ditiroe seloeroehnja, moengkin timboel kesoelitan2 didalam melaksanakannja. Soesoenan Parlementair Barat misalnja ada menentoekan hak Kepala Negara oentoek memboebarkan parlemen, bila Pemerintah dengan parlemen tidak sefaham, sedang tanggoeng djawab Dewan-Menteri dalam soesoenan jang sedemikian memegang peranan poela. Djika atoeran dalam tjara demokrasi barat ini dilakoekan dengan terbatas, maka ia tidak akan mengakibatkan kegontjangan didalam ketegoehan pemerintahan.

Tetapi oentoek Negara jang masih moeda ini, dimana tjita2 demokrasi setjara Barat beloem mendalam betoel, sedang persediaan tenaga2 jang berpeladjaran tinggi dan berpengalaman loeas tidak besar, peniroean tjara parlementair Barat moengkin menimboelkan pemerintahan jang gojah dan moengkin meroegikan soeatoe politik-kemakmoeran Negara serta segala akibat2nja jang lain.

Peratoeran Tata-Negara Soematera Timoer oleh karena itoe tidak memoeat atoeran, jang memberi kemoengkinan kepada Wali-Negara oentoek memboebarkan Dewan Perwakilan, sedang tanggoeng-djawab Wali-Negara atau menteri2 (kepala2 departemen) djoega tidak ada diseboetkan didalamnja.

Peratoeran tata Negara ini memilih djalan tengah jang lebih tepat: Dewan Perwakilan tidak dapat memaksa Wali-Negara meletakkan djabatan, sedang sebaliknja Wali-Negara tidak djoega dapat memboebarkan Dewan. Dewanlah jang memegang KEKOEASAAN TERTINGGI dan Wali-Negara mesti toendoek akan kepoetoesan2 Dewan.

Dewan sebagai Badan Perwakilan akan bertanggoeng-djawab tentang pemerintahan terhadap pendoedoek, jakni: jang memilihnja.

Berikoet didjelaskan hak dan kekoeasaan berbagai badan2 pemerintahan di Soematera Timoer ;

DEWAN PERWAKILAN.

Kekoeasaan tertinggi terletak ditangan Dewan.

a. Kepada Dewan diserahkan segala rantjangan oendang2 oentoek disetoedjoei. Setelah disetoedjoeinja, baroelah disjahkan oleh Wali-Negara.

b. Dewan mengawasi penglaksanaan Pemerintahan Oemoem, oleh karena :

 1. Dewan dapat meminta keterangan pada Wali-Negara tentang ichwal apa sekalipoen.
 2. Dewan sendiri dapat mengambil initiatief oentoek memboeat oendang-oendang.
 3. Dewan dapat mengobah maoepoen membatalkan rantjangan oendang-oendang.
 4. Dewan dapat menjatakan kepoeasan — maoepoen keketjewaannja tentang beleid pemerintahan dari sesoeatoe departemen dengan djalan menjetoedjoei atau membatalkan sesoeatoe bahagian dari anggaran biaja.
 5. Dengan perantaraan Badan Amanah (College van Gedelegeerden) Dewan mempoenjai hoeboengan rapat dengan Wali-Negara, jang beroepa poesat dari Badan Penglaksanaan Pemerintahan.

TJORAK DEWAN ITOE.

Dewan, jang dalam dasarnja mengadakan sidang dimoeka oemoem, akan terdiri dari l i m a p o e l o e h anggota, 38 dari padanja dipilih dengan djalan mengadakan pemilihan-oemoem, sedang 12 anggota akan diangkat oleh Wali-Negara.

Pengangkatan 12 anggota ini bertali dengan peristiwa, bahwa pendoedoek Soematera Timoer sangat beragam. Ini boekan hanja berhoeboeng dengan golongan2 bangsa-asing tetapi djoega dengan golongan-golongan bangsa Indonesia, jang didalam pemilihan kelak moengkin tidak mentjapai djoemlah soeara jang dikehendaki, sedang kedoedoekan golongan2 terseboet sedemikian penting hingga mereka mesti diberi kesempatan oentoek membela kepentingannja di Dewan.

Dengan tjara demikian, hasil pemilihan oemoem dapat di„koreksi".

Anggota Dewan dipilih atau diangkat oentoek 5 tahoen. Selama beloem diadakan pemilihan oemoem, Dewan Perwakilan SEMENTARA akan bertindak sebagai Badan Perwakilan; djoemlah anggota masa ini tidak akan lebih dari 40. Sesoedah diadakan pemilihan jang terseboet diatas, jang mesti dilakoekan sebeloem 1 Januari 1950, Dewan Perwakilan Sementara akan boebar.

Disamping kedoedoekannja sebagai wakil Wali-Negara, Wakil-Wali-Negara djoega akan mendjadi Ketoea Dewan, dengan hanja mempoenjai soeara jang beroepakan nasihat.

BADAN AMANAH (COLLEGE VAN GEDELEGEERDEN).

Pada permoelaan tiap2 tahoen-sidang Dewan mengangkat dari anggota2nja soeatoe Badan Amanah (College van gedelegeerden), jang akan terdiri sebanjak2nja dari 7 orang anggota.

Selain dari Badan ini mesti mempersiapkan segala jang akan diperbintjangkan didalam Dewan (rantjangan oendang2 d.s.b.nja) dan dapat mengoeroes sendiri berbagai ichwal, jang diserahkan kepadanja oleh Dewan, Badan terseboet djoega senantiasa mesti mengadakan perhoeboengan dengan Wali-Negara, jang sebenarnja mendjadi Kepala dari Pemerintahan (kekoeasaan melaksanakan oendang2); Badan itoe selandjoetnja mesti memberi keterangan pada Dewan tentang perhoeboengan ini. Dengan tjara demikian Badan Amanah (college van Gedelegeerden) sebenarnja beroepa badan-pengawas dari Pemerintahan Oemoem.

Badan ini boekan Badan-Pengoeroes-Harian (dagelijks bestuur), karena sebagai Pengoeroes Harian, hal itoe tidak lagi tjotjok dengan pemisahan antara „kekoeasaan melakoekan oendang2" dengan „kekoeasaan memboeat oendang2", karena dengan tjara ini kepada soeatoe College jang diangkat dari Dewan akan dipikoelkan (dengan bekerdja sama dengan Wali-Negara) Penglaksanaan Pemerintahan.

WALI-NEGARA.

Wali-Negara sebagai Kepala dari Negara ini, mesti berbangsa Indonesia, warga-negara Indonesia dan oleh karena pertalian adat dan tradisi terikat kepada Soematera Timoer.

Ia dipilih oleh Dewan oentoek masa 5 tahoen.

Wali-Negaralah jang, dengan persetoedjoean Dewan, mensjahkan oendang2. Selandjoetnja padanja dipikoelkan penglaksanaan

Pemerintahan-Oemoem; dengan tjara sedemikian sebenarnja segala pegawai, jang dipekerdjakan maoepoen diperbantoekan pada Negara, takloek kepada Wali-Negara.

Wali-Negara djoega memegang poetjoek pimpinan „Pasoekan Keamanan" Soematera Timoer.

KABINET.

Didalam melaksanakan kewadjibannja jang berat dan loeas itoe Wali-Negara dibantoe oleh penasehat2 sebanjak2nja sedjoemlah 5 orang, jang bergaboeng didalam „Kabinet".

Demikianlah anggota2 Kabinet ini beserta Wali-Negara meroepakan poetjoek-pimpinan.

Rantjangan oendang2 oentoek Dewan, jang dikemoekakan oleh Departemen2 kepada Wali-Negara, diselidiki dan dipeladjari oleh Kabinet didalam hoeboengan jang lebih loeas.

Anggota2 Kabinet adalah „orang2 kepertjajaan" Wali-Negara; sebab itoe djoega mereka diangkat dan diperhentikan oleh beliau.

Mengemoekakan oesoel2 didalam hoeboengan jang lebih loeas dan dari tingkatan jang lebih tinggi dari jang dapat dilakoekan departemen2, poen termasoek sebagai kewadjiban jang penting dari Kabinet.

Djoega kepada anggota Kabinet dapat diserahkan oentoek sementara pimpinan dari sesoeatoe departemen.

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN.

Diadakan 7 departemen-departemen, jaitoe :

1. Dep. Kehakiman.
2. Dep. Pemerintahan. (Bestuur).
3. Dep. Keoeangan.
4. Dep. Ekonomi.
5. Dep. Oeroesan Keboedajaan.
6. Dep. Laloe Lintas.
7. Dep. Keamanan.

Segala tjabang-tjabang kewadjiban Pemerintah, jang tidak langsoeng mendjadi oeroesan Pemerintahan-Federaal, dimasoekkan kedalam departemen-departemen ini.

Perkataan „departemen" sengadja dipilih, oleh karena kata

ini djelas menggambarkan, bahwa tjabang2 kewadjiban Pemerintah itoe benar2 terlepas dari kewadjiban Pemerintah-Poesat dan oleh itoe administratief termasoek ke Negara Soematera Timoer.

Ini djoega mendjadi sebab, jang sedapat moengkin oentoek djabatan Kepala departemen diangkat orang Indonesia. Mereka mesti menentoekan beleid oemoem dari tjabang2 djawatan Pemerintah dengan tidak dimaksoed mereka mesti mentjampoeri technische detailsnja.

Djoemlah departemen-departemen ini sengadja dibatasi.